

Evaluasi Hasil Belajar Anak Usia Dini Di TK Insan Madani Jln. Laksana No. 100 Medan

Inom Nasution

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
e-mail: ainaulmrdyh16@gmail.com

Ahmad Ardhi Mauluddin Sitorus

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
e-mail: ahmadardhi909@gmail.com

Aidatul Fauziah

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
e-mail: aidatulfauziah2003@gmail.com

Era Yunita

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
e-mail: erayunita536@gmail.com

Hasian Rambe

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
e-mail: hasianrambe05@gmail.com

Rahmat Efendi

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
e-mail: rahmate124@gmail.com

Abstract: *Evaluation as a tool and means of assessing how the success rate of the planned program. Each evaluation has different criteria, characteristics and procedures. Procedures for evaluating or assessing early childhood education through the formulation of activities, preparing assessment tools and determining assessment criteria. The results of this study show that the evaluation of early childhood learning carried out by teachers at TK Insan Madani Jln. Laksana No.100 is preceded by compiling a program of activities to be implemented, providing assessments and reporting the results of the assessment to parents. This research uses qualitative methods. Data was obtained from the results of interviews and observations by looking directly at the research site.*

Keywords: *Evaluation, Assessment, Early Childhood Education*

Abstrake : valuasi sebagai alat dan sarana penilaian bagaimana tingkat keberhasilan dari program yang sudah direncanakan. Setiap evaluasi memiliki kriteria, karakteristik dan prosedur yang berbeda-beda. Prosedur evaluasi atau penilaian pendidikan anak usia dini melalui perumusan kegiatan, menyiapkan alat penilaian dan menentukan kriteria penilaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan guru di TK Insan Madani Jln. Laksana No.100 yaitu diawali dengan menyusun program kegiatan yang akan di terapkan, Memberikan penilaian dan melaporkan hasil penilaian kepada orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data di peroleh dari hasil wawancara dan observasi dengan melihat langsung di lokasi penelitian.

Kata Kunci : Evaluasi, Penilaian, Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu pada masa periode usia 0 sampai 6 tahun yang merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, pada periode ini dinamakan dengan periode golden age. Montessori dalam Hainstock (1999:12) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Selain itu, Montessori dalam Hurlock (1978:20) juga menjelaskan bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.

Apabila di masa golden age anak diberi stimulus dengan baik, maka perkembangannya akan terarah. Evaluasi sebagai alat dan sarana penilaian bagaimana tingkat keberhasilan dari program yang sudah direncanakan. Setiap evaluasi memiliki kriteria, karakteristik dan prosedur yang berbeda-beda. Berfokus pada evaluasi pendidikan bahwa hasil belajar berupa perubahan sikap dan prilaku serta pola pikir yang semakin kompleks. Namun dari aspek pembelajaran, evaluasi diartikan sebagai proses perbaikan hasil pencapaian siswa dalam menyerap dan menerapkan apa yang sudah dipelajari dikeseharian anak.

Evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh, atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan. Proses dari suatu evaluasi yaitu untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program (Wulan, 2015). Sementara itu evaluasi menurut Amirono & Daryanto (2016) adalah suatu proses menyakinkan proses menyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisa informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif.

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermanfaatan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (Semiawan:2007:19). Waktu bermain merupakan sarana untuk tumbuh dalam lingkungan dan kesiapannya dalam belajar formal (Gunarsa:2004:3). Pada tahap perkembangan anak usia prasekolah ini, anak mulai

menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa, dan anak pun mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiriannya (Hurlock:1997:3). Disamping itu program pendidikan pra sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan perkembangan anak.

Anak yang belajar di satuan pendidikan hendaknya diberikan pembelajaran yang mengarahkan anak untuk lebih berkembang terutama fisik dan psikisnya sesuai yang telah disebutkan di atas. Jadi, ketika anak mendapatkan sebuah pengalaman yang bermakna, maka dari situlah anak dikatakan sedang belajar melalui stimulus atau pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Menurut Rozalena dan Muhammad Kristiawan (2017:76), PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Evaluasi menjadi salah satu komponen yang penting sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah sekolah apabila pelaksanaannya telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh sekolah, sehingga pembelajaran lebih berkualitas. Mardapi (2003:8) berpendapat bahwa usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian.

METODE PENELITIAN

Artikel ini dibuat dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, khususnya penelitian kepustakaan. Jurnal ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek yang sedang dibahas adalah beberapa jenis referensi utama yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Setelah terkumpul, data dievaluasi kemudian disajikan secara deskriptif. Ada tiga tahapan untuk teknik analisis data ini: penelitian data yang relevan, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Metode penelitian akademik ini menggunakan tinjauan literatur untuk memajukan ide-ide teoretis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut *tardif et al*, berarti : proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

Istilah “Ulangan” dan “Ulangan Umum” yang dulu disebut THB (Tes Hasil Belajar) dan TPB (Tes Prestasi Belajar) itu adalah alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar (*the teaching-learning proses*) atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas. Sementara itu, istilah evaluasi biasanya digunakan untuk menilai hasil belajar pada siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu, seperti Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) yang kini disebut Ujian Akhir Nasional (UAN).

B. Tujuan Evaluasi

1. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
3. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran akan tingkat usaha siswa.
4. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
5. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar-belajar siswa (PMB).

Selain itu, berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik, secara berkesinambungan. Dengan demikian, maka evaluasi belajar harus dilakukan guru secara kontinyu, bukan hanya pada musim-musim ulangan terjadwal atau ujian sementara.

C. Fungsi Evaluasi

Disamping memiliki tujuan, evaluasi belajar juga memiliki fungsi-fungsi sebagaimana tersebut dibawah ini.

1. Fungsi administratif untuk menyusun daftar nilai dan pengisian buku raport.
2. Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
3. Fungsi diognosis untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).
4. Sebagai sumber data BP yang dapat memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan BP.
5. Sebagai bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat untuk proses PMB.

Evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi didalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
3. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
4. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
5. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
6. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.

Dengan demikian bervariasinya fungsi evaluasi, maka sangat penting bagi para guru agar ketika merencanakan kegiatan evaluasi, sebaiknya perlu mempertimbangkan lebih dahulu fungsi evaluasi yang mana yang akan dibuat oleh para siswa.

D. Prinsip-prinsip Evaluasi

Prinsip tidak lain adalah pernyataan yang mengandung kebenaran hampir sebagian besar, jika tidak dikatakan benar untuk semua kasus. Hal ini sesuai dengan pendapat cross yang mengatakan bahwa *a principle is a statement that holds in most, if not cases*. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasi evaluasi dengan cara benar. Dalam

bidang pendidikan, beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat seperti berikut ini :

1. Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang lebih ditentukan.
2. Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif.
3. Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik.
4. Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu.
5. Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan dalam nilai-nilai yang berlaku.

Sedangkan menurut Slameto evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip berikut:

1. Terpadu
2. Menganut cara belajar siswa aktif
3. Kontinuitas
4. Koherensi dengan tujuan
5. Menyeluruh
6. Membedakan (diskriminasi) dan
7. Pedagogis.

E. Metode Evaluasi

Secara garis besar, metode evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu tes dan nontes. Tipe evaluasi yang pertama adalah tes yang biasanya direalisasikan dengan tes tertulis. Tes ini juga digunakan utamanya untuk memperoleh data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Tes tertulis juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tes objektif dan esai. Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif dan fakta penggunaannya. Disamping itu, tes tertulis juga dapat menggunakan menganalisis dan mensistesisikan informasi tentang siswa.

Tes objektif pada umumnya disebut juga sebagai alat evaluasi guna mengungkapkan atau menghafal kembali dan mengenal materi yang telah diberikan. Tes ini biasanya diberikan dengan item pertanyaan menghafal yang diantaranya sebagai jawaban bebas, melengkapi, dan identifikasi. Pertanyaan pengenalan (*recognition question*) dibedakan menjadi tiga macam bentuk tampilan, yaitu soal benar-salah, pilihan ganda, dan menjodohkan.

Pertanyaan esai pada umumnya dapat dibedakan ke dalam dua jawaban berbeda, yaitu jawaban terbatas dan jawaban luas. Evaluasi yang dibuat dengan

menggunakan pertanyaan esai biasanya digunakan untuk menerangkan, mengontraskan, menunjukkan hubungan, memberikan pembuktian, menganalisis perbedaan, menarik kesimpulan, dan menjeneralisasikan pengetahuan peserta didik. Bentuk kedua evaluasi adalah alat nontes. Alat nontes ini digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa.

F. Sumber-sumber Evaluasi

Proposal evaluasi berisi juga prediksi sumber-sumber yang dibutuhkan untuk melaksanakan evaluasi. Sumber-sumber evaluasi tersebut antara lain :

1. Tenaga

Untuk melaksanakan evaluasi diperlukan evaluator dengan jumlah dan kualitas tertentu. Jenis tenaga yang diperlukan antara lain :

- a. Jumlah dan kualitas evaluator professional
- b. Pakar dalam bidang tertentu yang diperlukan untuk mengevaluasi khusus bidang tertentu.
- c. Asisten evaluator yang diperlukan khusus untuk menjaring dan mengentri data.

Karena tidak semua orang mempunyai karakteristik tersebut, sering evaluasi harus dilaksanakan oleh suatu tim evaluator dimana secara kolektif memiliki semua karakteristik tersebut. Jumlah untuk setiap kebutuhan tergantung pada jumlah aktivitas dan tersebarnya aktivitas dalam luas daerah tertentu.

2. Organisasi Tim Evaluator

Untuk mengevaluasi suatu program yang aktivitasnya beragam dan daerah operasinya diseluruh indonesia memerlukan sejumlah tim evaluator yang dipimpin oleh seorang pemimpin atau tim leader.

3. Anggaran

Perencanaan dan pelaksanaa evaluasi memerlukan anggaran atau biaya yang mencukupi. Anggaran evaluasi perlu direncanakan sesuai dengan rincian aktivitas evaluasi yang akan dilaksanakan.

G. Prosedur Evaluasi/Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini

Penilaian pendidikan anak suai sini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut ini.

1. Merumuskan Kegiatan

Kegiatan yang akan dilakukan guru harus tergambar pada program yang

dibuatnya. Dalam program kegiatan belajar dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH) maupun satuan kegiatan mingguan (SKM) akan tergambar kemampuan apa yang akan dimiliki anak dari program dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru.

2. Menyiapkan Alat Penilaian

Alat penilaian yang diunakan guru dapat dibuat sendiri atau menggunakan yang sudah ada yang dibuat oleh orang lain. Pemakaian alat penilaian disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan dalam SKH. Penggunaan alat penilaian pada suatu ketika dapat juga dimanfaatkan sebagai alat penilaian sekaligus media pembelajaran.

3. Menetapkan Kriteria Penilaian

Setelah alat penilaian selesai, selanjutnya guru menetapkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak. Patokan digunakan untuk menetapkan nilai anak. Penetapan kriteria harus memperhatikan anak dan waktu yang disediakan untuk memiliki kemampuan tersebut. Kriteria ini ditetapkan saat guru selesai membuat alat penilaian dan sebelum digunakan.

SIMPULAN

Observasi dilakukan menggunakan instrumen observasi yang telah diuji dengan Validitas construct secara valid dan reliable oleh Maulina S.E selaku kepala Sekolah TK Insan Madani Jln. Laksana No. 100. Penelitian diawali dengan Melakukan wawancara awal mengenai tahap dan Instrumen yang digunakan dalam mengevaluasi siswa. Kemudian, Melakukan observasi dan pendokumentasian hasil Evaluasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di TK Insan Madani Jln.Laksana No.100 Medan dapat diuraikan bahwa Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dan Menyusun Program Kegiatan

Pada kegiatan pembelajaran, pendidik bersama kepala sekolah merumuskan Dan menyusun program kegiatan yang meliputi program tahunan (PROTA), Program semester (PROSEM), program mingguan (RPPM) dan program harian (RPPH). Dengan adanya program tersebut, maka pembelajaran akan lebih Sistematis dan terorganisir sesuai dengan kurikulum. Selain itu, penyusunan Program akan disertai dengan teknis, tahapan dan instrumen evaluasi, sehingga

Akan memudahkan pendidik untuk mengevaluasi para siswa. Adapun aspek penilaian yang akan dilakukan oleh pendidik akan tercantum Dalam program-program tersebut sesuai dengan aspek-aspek perkembangan yang Meliputi moral agama, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni.

2. Mempersiapkan Media dan Sumber Belajar

Setelah pendidik menyusun program pembelajaran, pendidik juga akan Mempersiapkan media dan sumber belajar bagi siswa sesuai dengan program Harian dan mingguan. Media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran akan Memudahkan pendidik untuk mengukur kemampuan siswa dan sebagai Pendukung tercapainya program harian dan mingguan. Media dan sumber belajar menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan Siswa. Dari kegiatan yang dilakukan, guru akan melihat proses perkembangan Yang terjadi, kemudian menggunakan hasil kerja siswa atau hasil karya siswa Sebagai penilaian akhir

3. Melakukan Penilaian Berdasarkan Teknik dan Kriteria

Setelah pendidik merumuskan dan menyusun program beserta teknik dan Instrumen penilaian, mempersiapkan media dan sumber belajar bagi siswa, Pendidik melakukan penilaian berdasarkan teknik dan kriteria penilaian yang telah Disusun. Berikut adalah penggunaan teknik penilaian yang diterapkan di TK Insan Madani Jln.Laksana No.100 Medan.

a. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh pendidik dengan cara mengamati perilaku, Perkembangan, dan perubahan siswa dalam periode waktu tertentu. Pendidik Akan melihat bagaimana proses belajar siswa berdasarkan aspek Perkembangannya dan memasukkan hasil pengamatan pada ceklis observasi Pendidik.

b. Hasil Karya

Hasil karya merupakan hasil keterampilan anak sebagai salah satu bukti Tercapainya pembelajaran. Hasil karya meliputi: menggambar, kolase, Mewarnai, menempel, melipat, dan lainnya. Pendidik akan memberikan Penilaian terhadap hasil karya berupa pemberian bintang atau ceklis penilaian. Pada pemberian bintang, bintang berjumlah 4 akan menunjukkan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), bintang berjumlah 3 menunjukkan anak Yang

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bintang berjumlah 2 menunjukkan Anak yang Mulai Berkembang (MB), dan bintang berjumlah 1 menunjukkan Anak Belum Berkembang (BB). Hasil karya akan didokumentasikan berupaportofolio dan dikembalikan kepada peserta didik ketika nanti pembelajaran Semester berakhir.

c. Unjuk Karya

Pada kegiatan unjuk karya, siswa akan dinilai melalui kegiatan yang Bersifat langsung. Contohnya seperti mengulang hafalan, praktik wudhu, Mencuci tangan, praktek sholat, dan lainnya. Penilaian akan dilakukan secara Langsung melalui ceklis unjuk kerja.

d. Catatan Anekdote

Pada setiap pembelajaran, anak akan menunjukkan beberapa perilaku Sebagai wujud perkembangan dalam belajar. Perkembangan baik berupa Perilaku yang positif maupun negatif yang di luar kebiasaannya akan menjadi Catatan khusus bagi pendidik. Setiap perilaku ini akan direkam melalui Catatan anekdot selama anak tersebut menunjukkan perkembangannya.

e. Penilaian Akhir Semester

Penilaian akhir semester dilakukan selama dua pekan di akhir semester. Dalam pekan pertama, anak-anak akan difokuskan untuk mengejar target Hafalan yang meliputi hafalan do'a, surat, bacaan sholat, dan hadist. Pendidik Akan melakukan penilaian secara langsung dengan observasi dan mengisi Instrumen penilaian. Selanjutnya, di pekan kedua, anak-anak akan melakukan Kegiatan atau mengerjakan lembar kerja anak yang penilaiannya melibatkan Enam aspek perkembangan, meliputi perkembangan nilai agama dan moral, Kognitif, fisik motorik, seni, bahasa, dan sosial emosional.

4. Mengumpulkan dan Melaporkan Penilaian Kepada Orang Tua

Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran, pendidik memberi nilai dari hasil Pengamatan dan observasi, pengumpulan semua hasil karya anak dalam satu Semester, dan hasil ceklis dari kegiatan unjuk kerja, catatan anekdot, dan penilaian Akhir semester. Pengumpulan nilai pengamatan dan observasi dimasukkan ke Dalam penilaian harian dan mingguan, penilaian hasil karya dilakukan ketika Semua hasil karya telah dimasukkan ke dalam map khusus hasil karya anak, dan

Penilaian unjuk kerja dimasukkan ke dalam penilaian lembar observasi khusus. Semua nilai akan direkap menjadi satu termasuk catatan anekdot dan penilaian Akhir semester.

DAFTAR REFERENSI

- Akhsanti, M. S. (2014). *Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Dalam Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini*. BELIA, 89.
- Amelia, Z., Nurseha, & Meiliyanti, A. (2021). *Implementasi Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di BKB PAUD Gemilang Kebagusan Jakarta Selatan*. JMECE, 35.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Ank Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Gunandi, R. A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Dengan Model Context Input Process Product*. WIDYA, 3.
- Hani, A. A. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pada AUD*. CARE 7, 52.
- Sari, R. P., & Ahmad. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Maknawi.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011
- Wahyudin, U., & Agustin, M. (2011). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.